



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan SMK Pariwisata Imelda Medan

Riska Hafidza¹, Adikahriani²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: Riskahafidza@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan sebelum diberi perlakuan pada siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan ; (2) Untuk mengetahui hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan yang diberi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan ; (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil Pengetahuan Bahan Makanan siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan yang mendapatkan materi Pengetahuan Bumbu dan Rempah pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan yaitu sebanyak 2 kelas yang berjumlah 60 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar Pengetahuan Bumbu dan Rempah sebelum diberi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tes hasil belajar Bumbu dan Rempah setelah diberi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi Pengetahuan Bumbu dan Rempah pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diperoleh rata-rata sebesar 74,1 dan standar deviasi 11,1 dengan tingkat kecenderungan pada kategori tinggi sebesar 53,3 % sedangkan dikelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 56,7 dengan standar deviasai 12,7 dengan tingkat kecenderungan pada kategori cukup sebesar 63,3 %. Dari hasil perhitungan uji hipotesis untuk post test diperoleh t hitung $>$ t tabel ($5,958 > 1,671$), maka H_a diterima. Dengan demikian, hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik dari pada hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe Jigsaw; Hasil Belajar; Pengetahuan Bahan Makanan.

ABSTRACT

This study aims: (1) To determine the learning outcomes of Foodstuff Knowledge before being treated in class X SMK Pariwisata Imelda Medan; (2) To find out the learning outcomes of the Foodstuff Knowledge which were given the application of the Jigsaw cooperative learning model in class X SMK Pariwisata Imelda Medan: (3) To determine the effect of the application of the Jigsaw type of cooperative learning model on the results of the Foodstuff Knowledge of class X students of the Imelda Tourism Vocational School. Field. The research design used was a quasi experiment. The population in this study were all class X students of SMK Pariwisata Imelda Medan who received the Spices and Spices Knowledge material in the Foodstuff Knowledge subject, namely 2 classes totaling 60 students. The research sample was taken by using total sampling technique. The data collection technique used was the test of learning outcomes in the Knowledge of Spices and Spices before being given the application of the Jigsaw type of cooperative learning model and the results of the Spice and Spices learning test after being given the application of the Jigsaw type of cooperative learning model. The analysis technique used is the normality test, homogeneity test and hypothesis testing. Based on the results of the study, it shows that the learning outcomes on the Spices and Spices Knowledge material in the

experimental class using the Jigsaw cooperative learning model obtained an average of 74.1 and a standard deviation of 11.1 with a tendency level in the high category of 53.3% while in class control using conventional learning models obtained an average value of 56.7 with a standard deviation of 12.7 with a trend level in the moderate category of 63.3%. From the results of the calculation of the hypothesis test for the post test, it is obtained $t_{count} > t_{table}$ ($5,958 > 1,671$), then H_a is accepted. Thus, the learning outcomes of Foodstuff Knowledge taught using the Jigsaw-type cooperative learning model are better than the Foodstuff Knowledge learning outcomes taught without using the Jigsaw-type cooperative learning model.

Keywords: Jigsaw Cooperative; Learning outcomes; Food Ingredients Knowledge.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara yaitu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan pintar (Sembiring, 2014:1).

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan seorang guru yang berkualitas sehingga proses pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan dengan materi pokok Pengetahuan Bumbu dan Rempah. Bumbu dan rempah adalah bahan-bahan yang berasal dari tanaman yang dimanfaatkan untuk tujuan meningkatkan cita rasa makanan (Indrati & Murdijati, 2014:62).

Berdasarkan hasil observasi pada 19 April 2018 maka diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan tergolong rendah. Berdasarkan hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan siswa kelas X pada T.A 2015/2016, Jasa Boga_A 30 siswa terdapat 37% (11 orang) dikategorikan tuntas, sedangkan 63% (19 orang) dikategorikan tidak tuntas dan X Jasa Boga_B 31 siswa terdapat 42% (13 orang) dikategorikan tuntas, sedangkan 58% (18 orang) dikategorikan tidak tuntas. Pada T.A 2016/2017, Jasa Boga_A 33 siswa terdapat 37% (12 orang) dikategorikan tuntas, sedangkan 63% (21 orang) dikategorikan tidak tuntas dan X Jasa Boga_B 32 siswa terdapat 40% (13 orang) dikategorikan tuntas, sedangkan 60% (19 orang) dikategorikan tidak tuntas. Pada T.A 2017/2018, Jasa Boga_A 31 siswa terdapat 36% (11 orang) dikategorikan tuntas, sedangkan 64% (20 orang) dikategorikan tidak tuntas dan X Jasa Boga_B 31 siswa terdapat

39% (12 orang) dikategorikan tuntas, sedangkan 61% (19 orang) dikategorikan tidak tuntas.

Hal inilah yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik tidak memenuhi batas KKM yaitu 75. Rendahnya hasil belajar yang dialami siswa, sehingga masih banyak yang belum mencapai KKM disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu (1) faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa, (2) faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa (Slameto, 2010:54).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi Pengetahuan Bahan Makanan pada 19 April 2018, model pembelajaran yang sering digunakan di sekolah adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Model pembelajaran konvensional merupakan proses pembelajaran sepenuhnya berpusat kepada guru (*teacher centered approach*). Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi (mencari tujuan atau menemukan sesuatu). Pengalaman siswa terbatas, hanya sekedar mendengarkan (Sanjaya, 2008: 270).

Materi yang bersifat teoritis ini membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru karena siswa hanya terbiasa mendengar, dan mencatat kemudian menghafal tanpa motivasi untuk memahaminya akan mengalami kebosanan serta cenderung pasif. Masalah lain yang ditemukan dalam pelajaran Pengetahuan Bumbu dan Rempah adalah kemauan belajar siswa masih kurang serta siswa sering tidak fokus saat kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan materi yang disampaikan tidak dapat dicerna oleh peserta didik, maka dari itu hasil belajar juga tidak memuaskan. Siswa masih baru belajar dan mengenal Pengetahuan

Bahan Makanan, sehingga masih perlu variasi model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh.

Model pembelajaran yang dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2012:133). Salah satu cara dalam mengembangkan bahan ajaran pada siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Dengan demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pengetahuan Bumbu dan Rempah yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini proses interaksi siswa terlibat, saling tukar informasi, dan memecahkan masalah. Proses pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Sedangkan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah model konvensional guru menerangkan dan siswa mendengarkan, mencatat, tidak terlihat kerja sama antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar hanya terfokus kepada guru.

Berdasarkan latar belakang masalah ini maka penulis merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa. Penulis mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa Kelas X di SMK Pariwisata Imelda Medan".

METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 di SMK Pariwisata Imelda Medan Jl. Bilal No. 24, Pulo Brayon Darat 1 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen.

2. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Bebas adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (X).

b. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Terikat adalah Hasil Belajar pada Materi Pengetahuan Bumbu dan Rempah (Y).

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah obyek yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan dengan jumlah 60 orang yang terdiri dari 2 kelas.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2013:173) apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik di ambil semuanya, dengan demikian jumlah sampel penelitian ini berjumlah 60 orang atau di sebut dengan teknik total sampling.

4. Instrumen Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menjangking data hasil belajar adalah tes Pengetahuan Bahan Makanan mencakup satu ranah Taksonomi Bloom, yakni ranah kognitif. Untuk menilai ranah kognitif digunakan tes hasil belajar berbentuk pilihan berganda (multiple choice) dengan 4 alternatif jawaban dan terdiri dari 50 item soal. Pembobotan skor tes adalah dikotomi artinya jawaban yang benar mendapat skor 1 sedangkan jawaban yang salah mendapat skor 0.

b. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan di SMK Putra Anda Binjai kelas X Semester Genap yang sudah mendapatkan mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan dengan jumlah 60 orang. Dengan uji validitas, reliabilitas tes, indeks kesukaran tes dan daya pembeda.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui data penelitian yang dipeoleh, maka terlebih dahulu dihitung besaran dari distribusi frekuensi dan tingkat kecenderungan. Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji Hipotesis.

HASIL

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Data Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Kelas X Jasa Boga_B SMK Pariwisata Imelda Medan.

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	82 – 87	7	23,3 %
2	76 – 81	15	50,0 %
3	70 – 75	1	3,33 %
4	64 – 69	-	-
5	58 – 63	2	6,67 %
6	52 – 57	5	16,7 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa hasil distribusi frekuensi hasil belajar terbanyak berada pada interval 76 – 81 sebanyak 15 siswa (50,0%), sedangkan hasil belajar terendah berada pada interval 70 -75 sebanyak 1 siswa (3,33%).

b. Data Hasil Belajar Model Pembelajaran Konvensional

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Kelas X Jasa Boga_A SMK Pariwisata Imelda Medan.

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	73 – 79	7	23,3 %
2	66 – 72	-	-
3	59 – 65	3	10,0 %
4	52 – 58	10	33,3 %
5	45 – 51	6	20,0 %
6	38 – 44	4	13,3 %
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa hasil distribusi frekuensi hasil belajar terbanyak berada pada interval 52 – 58 sebanyak 10 siswa (33,3), sedangkan hasil belajar terendah berada pada interval 59 – 65 sebanyak 3 siswa (10,0%).

2. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar

Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Interval Kelas	Data Kelas Eksperimen		Kategori
	F	%	
> 32	16	53,3 %	Tinggi
21 s/d 32	14	46,7 %	Cukup
11 s/d 21	-	-	Kurang
< 11	-	-	Rendah
Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar Pengetahuan Bumbu dan Rempah dari 30 siswa pada kelas eksperimen diperoleh sebanyak 16 siswa (53,3%) mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan 14 siswa (46,7%) mendapatkan hasil belajar yang cukup.

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Model Pembelajaran Konvensional.

Interval Kelas	Data Kelas Kontrol		Kategori
	F	%	
> 32	1	3,33 %	Tinggi
21 s/d 32	19	63,3 %	Cukup
11 s/d 21	10	33,3 %	Kurang
< 11	-	-	Rendah
Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar Pengetahuan Bumbu dan Rempah dari 30 siswa pada kelas kontrol diperoleh sebanyak 19 siswa (63,3%) mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan 10 siswa (33,3%) mendapatkan hasil belajar yang kurang.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas Data

Kelas	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,1233	0,161	Normal
Kontrol	0,0070	0,161	Normal

Berdasarkan tabel 5 di atas, pada kelas eksperimen diperoleh harga L_{hitung} sebesar 0,1233, sedangkan pada kelas kontrol harga L_{hitung} sebesar 0,0070 lebih kecil dibandingkan L_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $n = 30$ sebesar 0,161. Maka dapat diprediksi bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data pada kelas perlakuan konvensional dan kelas perlakuan Kooperatif Tipe *Jigsaw* menggunakan uji kesamaan dua varians pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Kelas	Nilai Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	123,2	1,31	190	Homogen
Kontrol	161,3			

4. Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

No	Data	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1.	Eksperimen	74,1	5,958	1,671	Ada perbedaan yang signifikan
2.	Kontrol	56,7			

Berdasarkan Tabel 7 di atas, kelas perlakuan konvensional yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata hasil belajar adalah 56,7 dan kelas perlakuan Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* memperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 74,1. Data di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,958 > 1,671$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dan hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Pengetahuan

Bahan Makanan kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan tahun pelajaran 2018/2019.

5. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti ini, maka dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

- Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* cenderung tinggi (53,3 %).
- Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional cenderung cukup (63,3%).
- Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,958 > 1,671$ pada taraf signifikan 5%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada materi Pengetahuan Bumbu dan Rempah yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan hasil uji kecenderungan menunjukkan bahwa hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siswa kelas X siswa SMK Pariwisata Imelda Medan cenderung berada kategori Tinggi dengan siswa yang mendapatkan nilai tinggi sebesar 53,3%. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari proses pembelajaran pembelajaran *jigsaw*, dimana siswa dibentuk kelompok ahli setiap siswa dalam satu kelompok memiliki tanggung jawab materi yang berbeda, disini siswa diberi waktu untuk mempelajari materinya masing-masing. Setelah itu siswa dibentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli. Dikelompok ahli siswa berkumpul dengan teman yang membahas materi yang sama, siswa saling berdiskusi tentang materi yang telah dipelajarinya di kelompok asal. Kemudian

siswa kembali ke kelompok asal, disini siswa yang telah membahas materi yang sama di kelompok ahli memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi yang dikuasainya kepada teman sekelompoknya. Setelah itu, masing- masing kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempresentasikan hasil kelompoknya. Bila dilihat dari proses pembelajaran Jigsaw siswa harus bisa bertanggung jawab untuk menguasai materi yang telah diberikan guru, karena kalau tidak siswa akan kesulitan dan cenderung pasif saat berdiskusi dikelompok ahli. Kemudian siswa kembali kekelompok asal, disini siswa harus bisa bertanggung jawab untuk menyampaikan apa yang didapat dikelompok ahli kepada teman sekelompoknya di kelompok asal karena kalau siswa tidak bisa menyampaikannya siswa akan kesulitan dan pasif saat menyampaikannya, sehingga tidak terjalin kerjasama antara siswa satu kelompoknya. Setelah peneliti melakukan penelitian dimana siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan. Hasil belajar siswa meningkat, hal ini bisa dilihat dari tingkat kecenderungan siswa yang dikategorikan tinggi. Penyebab tingginya hasil belajar siswa karena siswa mengalami proses belajar yang baru siswa merasa menyenangkan dan tidak pasif lagi saat pembelajaran berlangsung. Dari tidak mengetahui tentang Bumbu dan Rempah siswa menjadi menguasai materi Bumbu dan Rempah karena timbulnya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar dimana siswa memiliki tanggung jawab atas materi yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk menyampaikan kepada teman sekelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ester Septy M.S dalam Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pengolahan Makanan Untuk Kesempatan Khusus Pada Siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilihat dari tingkat kecenderungan sebesar 37,5% kategori tinggi.

Sedangkan hasil uji kecenderungan menunjukkan bahwa hasil belajar Pengetahuan

Bahan Makanan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X siswa SMK Pariwisata Imelda Medan cenderung berada pada kategori Cukup, dimana siswa yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 63,3%. Hal ini disebabkan model pembelajaran Konvensional masih pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana siswa menjadi bosan dan cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Bisa dilihat dari proses pembelajaran Konvensional dimana guru menyampaikan materi tentang Bumbu dan Rempah, kemudian siswa mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa diberi waktu untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian guru menjawab pertanyaan dari siswa. Kemudian guru menyimpulkan hasil pelajaran dan guru memberi penilaian terhadap apa yang diketahui siswa dengan memberi soal latihan kepada siswa. Bila dilihat dari proses pembelajaran Konvensional, proses pembelajaran lebih berpusat pada guru karena siswa menjadi bosan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa menjadi pasif karena siswa tidak dilibatkan untuk bertanggung jawab menguasai materi yang sedang dipelajarinya siswa hanya diam, mendengar dan mencatat apa yang siswa dapat selama proses pembelajaran tanpa adanya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar. Karena hanya dengan diam, mendengarkan dan mencatat proses pembelajaran tetap berlangsung tanpa siswa harus berusaha mempelajari materinya. Materi Bumbu dan Rempah masih baru dipelajari siswa di kelas X sehingga siswa yang tidak mengetahui Bumbu dan Rempah akan kesulitan untuk mempelajarinya. Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan waktu untuk siswa bertanya tidak semua siswa mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru sehingga yang bertanya hanya siswa yang mampu mendengarkan dengan baik dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sementara siswa yang tidak mendengarkan dengan baik karena kurangnya kemauan dari dalam dirinya maka siswa tidak akan bertanya. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada model pembelajaran Konvensional karena proses pembelajaran Konvensional lebih berpusat pada guru, dimana siswa tidak dilibatkan untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh

sebab itu guru perlu membuat suatu model pembelajaran yang bervariasi dimana siswa bisa lebih aktif dan bertanggung jawab untuk menguasai materi yang dipelajarinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar yang digunakan dengan model pembelajaran Konvensional cenderung dikategorikan Cukup. Hal ini menunjukkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* lebih baik dari pada model Konvensional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Merri Yulinita Boru Parapat dalam Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar ilmu Gizi Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 8 Medan dimana hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dilihat dari tingkat kecenderungan sebesar 86,11% kategori cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 5,958$. Jika dibandingkan t_{tabel} dengan $dk = 58$, yaitu sebesar 1,671. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,958 > 1,671$, yang artinya bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan siswa SMK Pariwisata Imelda Medan teruji kebenarannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Achmad Fauzi Hasibuan dalam Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK YPT Pangkalan Berandan T.A 2016/2017 dimana hasil pengolahan data diperoleh bahwa $t_{hitung} = 6,40$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,40 > 1,67$. Sehingga H_a diterima yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* memberikan hasil belajar pada pelajaran menggunakan hasil pengukuran listrik yang lebih tinggi dari pada pembelajaran menggunakan model Konvensional pada siswa kelas X TITL SMK YPT Pangkalan Berandan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hasil belajar siswa pada materi Pengetahuan Bumbu dan Rempah dengan

menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* cenderung tinggi (53,3 %) dengan rata-rata hitung sebesar 74,1.

- b. Hasil belajar siswa pada materi Pengetahuan Bumbu dan Rempah dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional cenderung cukup (63,3%) dengan rata-rata hitung sebesar 56,7.
- c. Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Bumbu dan Rempah pada siswa kelas X SMK pariwisata Imelda Medan. Hasil belajar siswa pada materi Pengetahuan Bumbu dan Rempah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Konvensional. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} 5,958$ dan $t_{tabel} 1,671$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan ($5,958 > 1,671$).

Saran

- a. Hasil belajar siswa pada materi Pengetahuan Bumbu dan Rempah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* cenderung tinggi, maka diharapkan model Kooperatif tipe *Jigsaw* ini bisa menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa rata-rata masih banyak dalam kategori cukup, oleh itu sebaiknya guru dapat membuat variasi mengajar yang menarik perhatian dan dapat memotivasi siswa sehingga proses belajar mengajar akan lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Dari hasil penelitian ada pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa sehingga diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faridah, Anni. (2013). *Ilmu Bahan Makanan Bersumber dari Nabati*. Jakarta: Gifari Prasetama.
- Fridiarty, Lelly dan Nila Handayani (2013). *Pengetahuan Bahan Makanan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Hakim, Luchman (2015). *Rempah dan Herba kebun pekarangan rumah masyarakat*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Indrati, Retno dan Murdijati Gardjito. (2014). *Pendidikan Konsumsi Pangan (Aspek Pengolahan dan Keamanan)*. Jakarta: Kencana Renadamedia Group.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih, Imas. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Purwanto.(2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sembiring, Siska.(2014). Skripsi, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kosmetika Kecantikan Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Pematangsiantar*: Medan: Universitas Negeri Medan.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.